

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Pondok Pesantren Miftahul Qulub

a. Sejarah Pondok Pesantren Miftahul Qulub

Sejarah perkembangannya, Pesantren merupakan lembaga keagamaan yang mengalami perubahan dari zaman ke zaman. Pesantren “Miftahul Qulub” dirintis oleh kyai Fadholi Siraj sekitar 40 tahun silam (1960). Beliau memberikan pengajaran dan pendidikan agama bagi masyarakat sekitar pesantren. Kemudian mendirikan masjid sebagai pusat pendidikan bagi santri-santrinya, selanjutnya masjid tersebut dianggap sebagai pusat pendidikan selain sebagai tempat ibadah, Kyai Fadholi Siraj adalah putra dari Kyai Sirajuddhin Bin Nashirudhdin, berasal dari Desa Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Semakin hari semakin bertambah banyak santri yang datang berasal dari kota maupun luar kota untuk belajar ilmu agama. Yang dirintis oleh beliau inilah akhirnya menjadi ciri khas dari Pondok Pesantren Asslafiyyah “Miftahul Qulub”.

Setelah beliau wafat tugasnya dilanjutkan oleh Drs. K.H. Salahudhin yang bertempat tinggal di sekitar pesantren kira-kira 100 meter dari sebelah utara pesantren. Beliau yang selalu

mendampingi K.H. Fadholi Siraj semasa hidupnya dan beliau inilah yang mampu untuk melanjutkan cita-citanya sedangkan putra-putranya K.H. Fadholi siraj masih kecil-kecil dan masih berada dalam dunia pendidikan. Akhirnya Pondok Pesantren Miftahul Qulub semakin terkenal dan semakin banyak pula santrinya.

Untuk mengatasi lonjakan santri, diupayakan sebuah Madrasah Diniyah yang didirikan pada tahun 1993 dengan nama Madrasah Diniyah Miftahul Qulub, yang sampai saat ini pengelolaannya pendidikan tersebut tetap ditangani Oleh Drs. H. Moh Salehudhin.

Pada tahun 1991 K.H. Fadholi Siraj telah pulang ke rahmatullah dan bersama dengan itu beliau punya menantu pertama yaitu K.H. Syaifiudhin putra K.H. Abd Wahed Nangger Sampal Kabupaten Sampang. Beliau adalah alumni sebuah pesantren yang ada di Arab Saudi. Untuk sementara beliau adalah sebagai pengasuh di Pondok Pesantren tersebut. Selama dua tahun (1981 M-1983 M) pengelolaannya pendidikan diserahkan kepada K.H. Syaifiudhin bersama Drs. H. Moh Shalehudhin, pada tahun di serahkan penuh kepada K.H. Syaifiudhin sebagai penanggung jawab pengelola sekaligus sebagai tenaga pengajar.

Pada tahun 1991 M K.H Mukri Fadholi (putra dari K.H. Fadholi Siraj) telah menempatkan studinya di beberapa pondok

pesantren di Jawa Timur K.H. Syaifudhin sebagai menantu K.H.Fadholi Siraj menyerahkan sepenuhnya pimpinan pondok pesantren dan juga pengelolaannya taman pendidikan “Miftahul Qulub” kepada putranya tetap di dampingi oleh Drs. H. Moh Shalehudhin. Kyai Mukri Fadholi panggilan akrabnya (Ra Mukri) memulai upaya pembinaan dan pengembangan taman pendidikan “Miftahul Qulub” secara resmi yang jauh sebelumnya nama pesantren tersebut sudah hampir masyarakat, pada awalnya pesantren tersebut diberi nama “Baqiyatus Syabiah” artinya taman remaja. Dari hari ke hari berdatangan para santri yang belajar agama dari berbagai daerah dibangunlah bilik-bilik untuk tempat menginap para santri yang mukim atas usaha keras Ra Mukri serta dukungan masyarakat dua tahun kemudian tempatnya pada tanggal 10 Januari 1992 M di resmikanlah berdirinya gedung pondok pesantren sebanyak 20 lokal dengan luas $5M \times 5X \times 20 = 500 M/20$ lokal.

Pada tahun 1996 Ra Mukri mendirikan pondok pesantren baru di Belige Kabupaten Bangkalan yang bernama “Sabilul Faizin” akhirnya pemimpin pondok pesantren “Miftahul Qulub” diserahkan kepada K.H. Abd Mannan Fadhali. Pada tahun 1996 akhirnya K.H. Abd Mannan Fadhali telah menamakan pendidikannya, maka tampak pimpinan pondok pesantren “Miftahu

Qulub” dan pengelolaanya taman pendidikan diserahkan kepada beliau tetapi beliau tetap didampingi oleh Drs. H.Shalehudhin.

Dilihat dari segi usia pondok pesantren terbilang sangat muda, namun minat masyarakat untuk belajar di pondok pesantren ini cukup besar tidak heran dalam waktu 40 tahun pondok pesantren telah mampu menampung kurang lebih 600 orang santri yang datang dari berbagai daerah di Indonesia, khususnya pulau Jawa dan kebanyakan mereka dari Jawa Timur. Hal yang menjadikan pondok pesantren sebagai tumpuan orang tua untuk menyerahkan putra-putrinya untuk belajar adalah kepeduliannya terhadap nasib fakir miskin dan anak yatim piatu. Mereka yang belajar di pondok pesantren ini pada umumnya dari keluarga tidak mampu. Para santri juga dilatih tampil bekerja dengan menekuni salah satu sektor keterampilan yang khusus disediakan bagi para santri. Hal ini dimaksudkan agar nantinya para santri biasa bekerja dan tidak menggantungkan nasibnya pada bantuan orang lain (memasak), koprasian, pengonatan tradisional, pijet atau refleksi.

b. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Miftahul Qulub

Visi

Terbentuknya pribadi berjiwa Islami sesuai dengan faham Ahlussunnah Wal Jamaah.

Misi

1. Menjaga kemurnian ajaran Islam sesuai dengan faham ahlussunnah wal jamaah.
2. Melestarikan dan mengamalkan ilmu-ilmu agam Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits serta literatur-literatur ke Islaman klasik dan kontemporer.
3. Mananamkan semangat cinta tanah air, mendukung kebijakan pemerintah selama berorientasi terhadap kebaikan bersama serta berkontribusi dalam segala bidang secara proaktif, ikhlas dan bertanggung jawab.

Tujuan

Tujuan utama pondok pesantren pola kehidupan pondok pesantren ini adalah mendidik dan mengembangkan para santri agar :

- a. Menguasai ilmu syariat Islam secara sempurna.
- b. Memiliki jiwa tunduk yang Islami.
- c. Mendorong para santri yang telah menyelesaikan dalam studinya agar mampu berdiri sendiri dalam kehidupannya dengan cara berwirausaha. Langkah kebijakan Kyai Fadhali Siraj adalah memfokuskan pendidikan pada kajian kitab kuning sebagai ciri khas dari Pondok Pesantren salaf.

Tujuan Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. Menjadikan santrinya sebagai manusia yang mandiri, menjadi pemimpin yang

di ridhoi tuhan, mencetak manusia yang ahli dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan, berakhlak mulia berguna bagi masyarakat. Untuk mencapai tujuan pesantren sering disetandarisasi dengan berbagai disiplin ilmu yang tertuang dalam hal kutub Al-Mukarramah (kitab-kitab wajib) yang terkenal dengan sebutan kitab kuning karangan ulama salaf mencakup ilmu fiqih, tauhid, akhlak, tasawuf dan ilmu bahasa arab.

c. Kegiatan Pesantren

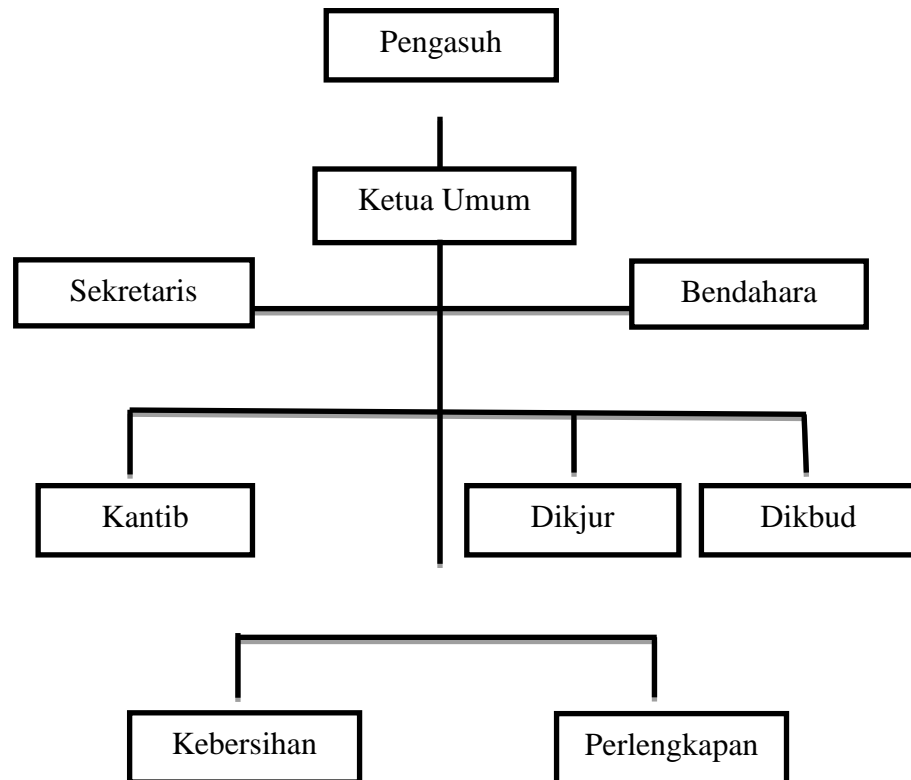
Pondok pesantren “Miftahul Qulub” Polagan Galis Pamekasan yang diasuh oleh K.H Abd. Mannan Fadhali merupakan pondok pesantren yang memiliki karakteristik sedikit berbeda dengan pondok pesantren di sekitarnya dengan pengembangan misi modernisasi. Hal ini tampak pada sistem pendidikan yang di kembangkan dengan aktivitas para santri sehari-hari dari pagi sampai malam hari. Pondok pesantren Miftahul Qulub di samping melakukan dakwah Islamiyah melalui jalur pendidikan dan pengajaran, berkeinginan pula untuk:

- a. Membina generasi muda muslim yang bertakwa kepada Allah SWT. berilmu dan berakhlakul karimah.
- b. Membentuk santri yang memiliki sifat mandiri dengan bekal keterampilan yang dapat di pergunakan dalam hidupnya dalam mengabdikan pada agama, nusa, dan bangsa. Nilai-nilai pendidikan

pesantren merupakan nilai-nilai agamayang memiliki keberadaan mutlak dan berorientasi kepada kehidupan ukhrawi. Perlu di imbangi dengan nilai-nilai agama yang memiliki kebenaran relatif, bercorak empiris, dan pragmatis untuk memecahkan berbagai masalah kehidupan sehari-hari (realitas sosial) dengan cara dialog terus menerus dalam pelaksanaannya. Hal ini akan berimplikasi positif terhadap pelaksanaan pendidikan pesantren dalam rangka menghasilkan santri yang terampil dalam bidang agama dan pengetahuan umum. Sistem pendidikan yang dipadukan dengan pendidikan keterampilan atau kewirausahaan, dibidang pertanian, perkebunan, peternakan, dan pertukangan di Pondok Pesantren Miftahul Qulub bertujuan untuk menjadikan para santri hidup mandiri kelak dalam masyarakat. Disamping itu juga sebagai upaya untuk menciptakan transformasi nilai-nilai baru dikalangan pondok pesantren dalam menjawab tantangan zaman era globalisasi dimasa mendatang dari berbagai fenomena di atas Pondok pesantren Miftahul Qulub tampil sedikit berbeda dengan pesantren lainnya dengan paradigma baru.

d. Struktur pengurus santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan

Gambar 4.1



Keterangan

1. Pengasuh : K.H.Muqri Fadholi
2. Ketua umum : Utadzah Jumriah
3. Sekretaris : Ustadzah Infitahul Mawaddah
4. Bendahara : Ustadzah Misbahah
5. Kantib : Ustadzah mar'atus sholehah dan Ustadzah S.t Marhamah
6. Dikjur : Ustadzah maltufah dan Ustadzah Lailatul Musruroh
7. Dikbud : Ustadzah Yuli Rohmatun Anisa dan Ustadzah Liqoun Nabila
8. Kebersihan : Ustdzah Lutfiyana dan Ustadzah Diana Ulfa
9. Kantib : Ustadzah Ainiya dan Ustadzah Meryna Putri Apriliana

e. Data guru yang mengajar santriwati

Gambar 4.2

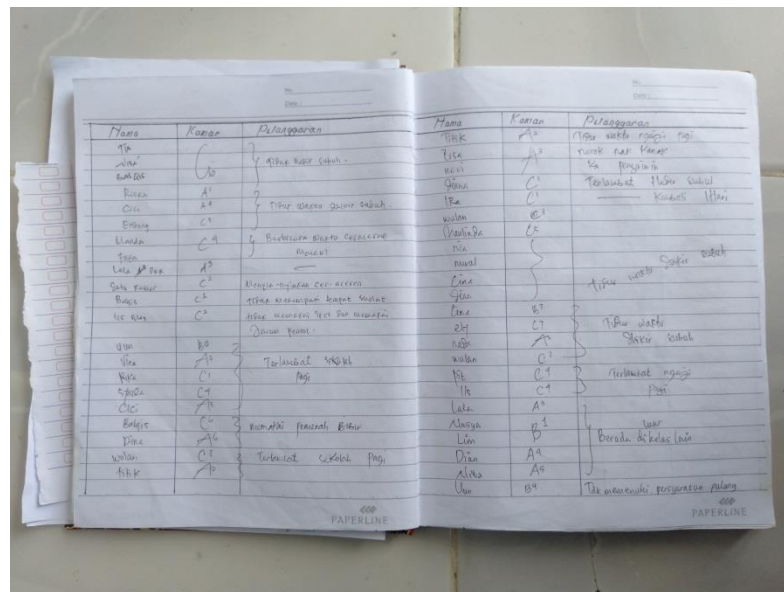
Nama guru	Mata pelajaran
Jumriah	Kailani
Mar' atus sholehah	Akhlak (taisirul khollak)
Misbahah	Tauhid (ummul ibrohim)
Maltufah	Bhs. Arab
Yulisa masruroh	Fiqih
Imfiatul mawaddah	Nahwu

2. bentuk-bentuk kenakalan santri Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

pesantren merupakan tempat para santri tinggal. Di sana mereka belajar tentang ilmu agama walaupun para santri tinggal bersama kyai dan nyai mereka tetap melakukan kenakalan. Untuk memperkecil kenakalan santri. Ketua dan pengurus bekerja sama dalam membentuk buku tata tertib pondok. bentuk-bentuk kenakalan di pondok pesantren Miftahul Qulub berdasarkan pemetaannya ada tiga bentuk. 1) kenakalan ringan 2) kenakalan sedang 3) kenakalan berat atau parah. Kenakalan yang sering dilakukan santriwati setiap harinya seperti telat shalat berjemaah, telat masuk sekolah, telat datang kajian, tidak berbahasa halus, kuku panjang, tidak membawa kitab, dan tidur waktu dzikir subuh di sebut dengan kenakalan sedang. Sedangkan kenakalan ringan makan dikamar dan menggunakan sandal, sarung, dan sebagainya tanpa izin pemiliknya. Kenakalan berat ketika santri putri berhubungan dengan lawan jenis. Hal ini di ungkapkan oleh ustazah Jumriah selaku ketua umum santriwati di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan sebagai mana petikan wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua umum santriwati kenakalan di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan di bagi menjadi tiga tahap yaitu kenakalan, ringan contohnya meminjam sarung atau sandal tanpa izin pemiliknya, kenakalan sedang contoh telat shalat subuh dan berat contoh berhubungan dengan lawan jenis santri di berikan hukuman sesuai dengan pelanggarannya.¹

¹ Ustadzah Jumriah, ketua umum Pondok Pesantren Miftahul Qulub, *wawancara langsung*, (2 Februari 2022).



Gambar 4.3

Buku sekor kenakalan

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa terdapat keselarasan dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di pondok pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan pada ke nakalan santriwati: “Setelah peneliti pengamati secara langsung ketika santriwati melakukan pelanggaran yang setiap hari santri lakukan pelanggaran telat shalat subuh dan telat sekolah untuk mengetahui banyak tidaknya pelanggaran bisa dilihat di buku sekor kenakalan santriwati”.²

Berdasarkan hasil observasi menjelaskan bahwa bentuk kenakalan yang sering dilakukan santriwati di setiap harinya berupa kenakalan ringan seperti telat sekolah dan telat shalat subuh. Sedikit banyaknya santri yang melakukan pelanggaran bisa diketahui dengan melihat buku sekor kenakalan. Untuk memperjelas hukuman atau sanksi bagi

² Data Observasi di pondok pesantren Miftahul Qulub (9 April 2022).

santriwati yang melanggar peraturan. Pesantren menyiapkan buku tata tertib peraturan pondok.

Hal tersebut juga diungkapkan santriwati Marisa sebagaimana petikan wawancara berikut: “Santriwati setiap harinya paling banyak melakukan pelanggaran seperti telat hadir shalat subuh karena di waktu subuh santri sulit bangun, sehingga pengurus yang harus membangunkan santri. santriwati kebanyakan melakukan pelanggaran setiap harinya seperti telat sholat subuh alasannya sulit bangun di waktu subuh.”³

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa pelanggaran yang sering dilakukan santri setiap harinya telat shalat subuh, hal tersebut juga diperkuat oleh santriwati muzayyanah sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut: “ pelanggaran yang terjadi setiap harinya telat sekolah kerana antri di kamar mandi”.⁴

pelanggaran yang terjadi setiap harinya seperti telat sekolah walaupun santri bangun pagi-pagi tetap telat datang ke sekolah kerana pada saat mandi santri antri di kamar mandi.

dari pernyataan di atas menunjukkan wahwa kenakalan yang sering dilakukan santriwat setiap hanya telat sekolah, hal yang berbeda di ungkapkan oleh ustadzah jumriah sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

³ Marisa, santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, *wawancara langsung*, (10 April 2022)

⁴ Muzayyanah, santriwati di pondok pesantren miftahul qulub, *wawancara langsung*, (11 April 2022)

kenakalan yang paling berat dilakukan oleh santriwati, ketika berpacaran dengan santri putra, saling berbalas surat. Dan di ketahuhui oleh pengurus pondok, ketika itu santri di panggil dan diberikan nasehat lalu di berikan hukuman berdiri selama 7 hari di depan pondok, agar santriwati tidak melakukan pelanggaran yang sama berulang-ulang”⁵

kenakalan yang paling berat dilakukan oleh santriwati, ketika santriwati berpacaran dengan santri putra seperti saling membalas surat. dan diketahui oleh pengurus ketika itu santriwati langsung di berikan nasehat, karena perbaccaran di dalam pondok itu tidak boleh dan merupakan pelanggaran tata tertib pondok, oleh karena itu santri yang melakukan hal seperti itu diberikan hukuman berdiri 7 hari di depan pondok.

Dari pernyataan di atas dapat di ketahuhui bahwa kenakalan yang paling berat ketika santriwati perpacaran dengan lawan jenis, hal yang sama juga dikatan oleh santriwati Khoiratus Zahro sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut: " kenakalan berat yang dilakukan santriwati ketika santriwati surat-suratan dengan santri putra dan saling membalas pesan, ketika di ketahui oleh pengurus santri diberikan teguran dan hukuman”.⁶

Kenakalan yang paling berat di lakukan santriwati yaitu ketikan santriwati surat-suratan dengan santri putra dan saling membalas pesan, ketika diketahui oleh pengurus, santriwati langsung diberikan

⁵ Ustadzah Jumriah, ketua umum pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan, *wawancara langsung*, (2 Februari 2022).

⁶ Khoirotus Zahra, santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, *wawancara langsung*, (14 April 2022).

teguran berupa nasehat dan setelah itu di berikan hukuman agar terjadi efek jera.

Dari pernyataan di atas dapat di ketahui bahwa kenakalan yang paling berat ketika santriwati perpacaran dengan lawan jenis, hal yang berbeda juga di katakan oleh ustadzah infi sebagai mana petikan wawancara sebagai berikut:

Kenakalan berat yang dilakukan oleh santriwati ketika santri pulang tanpa pamit, santri yang melakukan hal itu karena santri tidak betah berada di dalam pondok, setelah itu santriwati dicarari oleh tim keamanan pondok dan pengurus-pengurus yang lain juga ikut dalama pencarian. Setelah ditemukan baru langsung ditanyakan mengapa melakukan hal itu.⁷

Kenakalan yang paling berat dilakukan oleh santriwati ketika santriwati pulang tanpa pamit, kenakalan ini sering terjadi ketika santriwati tidak betah berada di pondok atau terjadi ketika santriwati awal-awal pondok. Ketika santriwati pulang tanpa pamit yang mencari tim pengurus keamanan pondok dan pengurus-pengurus yang lain. Setelah ditemukan baru santri ditanya mengapa pulang tanpa pamit. Hal seperti itu merupakan pelanggaran tata tertib pondok.

Hukuman yang diberikan kepada santriwati bermacam-macam sesuai dengan pelanggaran yang santri lakukan. Contohnya ketika santriwati telat pulang ke pondok satu hari menguras taman dan berdiri 2 malam (pelanggaran berat), makan di kamar membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya (pelanggaran ringan), tidak meletakkan sepatu pada

⁷ Ustadzah Infi, pengurus santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, *wawancara langsung*, (10 April 2022).

tempatnyanya atau membuang sampah sembarangan membaca Al-Qur'an sambil berdiri (pelanggaran sedang). Sanksi berat bisa berubah sesuai dengan keputusan pengasuh.

Hal ini diungkapkan oleh ustazah Masituh selaku pengurus santriwati sebagaimana petikan wawancara berikut : “hukuman yang diberikan kepada santriwati sesuai dengan pelanggarannya, hukumannya sangat bervariasi ada hukuman ringan, sedang, dan berat”.⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ketua pondok terkait rentang usia kenakalan remaja di Pondok Pesantren Miftahul Qulub isi wawancaranya sebagai berikut: “ Rentang usia kenakalan remaja yang ada di pondok pesantren ini bak, yaitu dimulai dari kelas tiga mts rentang usia 15-16 tahun akan tetapi bak kadang-kadang mereka masuk sekolah umurnya berbeda”.⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren Miftahul Qulub. Rentang usia kenakalan remaja isi wawancara sebagai berikut ini: “ditanya tentang usia saya bak saya sekarang usia 15 tahun, alhamdulillah saya dari sd sampai sekarang naik kelas”.¹⁰

Pernyataan diatas sangat selaras apa yang terjadi ketika peneliti melakukan observasi langsung. terkait rentang usia kenakalan remaja

⁸ Ustadzah Masituh, pengurus di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, *wawancara langsung*, (3 Februari 2022)

⁹ Ustadzah jumriah, ketua umum di pondok pesantren miftahul qulub, *wawancara langsung*, (2 Februari)

¹⁰ Marisa, santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, *wawancara langsung*, (10 April 2022)

Pada hari sabtu tangg 9 April 2022 jam 09:00 para santri telat sekolah pengurus pesantren memberikan hukuman berdiri sambil membaca Al-Qur'an yang melanggar peraturan kelas 3 MTS.

Peneliti menyimpulkan bahwasanya rentang usia kenakalan remaja yang ada di pondok pesantren Miftahul Qulub mereka kebanyakan rentang usia 15-16 dan mereka semua duduk di bangku kelas 3 Mts.

Kemudian temuan yang di dapatkan oleh peneliti terkait bentuk-bentuk kenakalan disini ada tiga yaitu kenakalan ringan, kenakalan sedang, dan kenakalan berat atuparah.

- a. Kenakalan ringan, kenakalan yang sering dilakukan santri kenakalan ringan seperti meminjam sarung dan sandal tanpa izin pemiliknya hukumannya membaca Al-Qur'an sambil berdiri dengan tajuidnya.
- b. Kenaklan sedang, seperti telat sekolah dan telat bangun shalat subuh.
- c. Kenakalan berat atau parah, seperti pacaran.

3. Strategi pengurus pesantren dalam menanggulangi kenakalan santri Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional. Pondok pesantren Miftahul Qulub merupakan pondok salafiyah. Semakin hari semakin banyak santri yang berdatangan untuk menimba ilmu untuk memperkecil kenakalan santri. Ketua dan pengurus

menggunakan strategi untuk memperkecil kenakalan. Strategi yang digunakan dilingkup pesantren di tim keamanan pondok yang nantinya akan berkonfirmasi atau bekerja sama dengan ketua pondok. Ada beberapa strategi yang digunakan salah satunya mengetahui latar belakang santri karena tidak mungkin menindak santri tanpa mengetahui latar belakangnya dan memberikan hukuman yang sama. Walaupun santriwati melakukan pelanggaran sama pengurus pesantren harus mengetahui jenis pelanggaran dan latar belakang santri. Santriwati yang melakukan kenakalan atau pelanggaran pasti memiliki alasan-alasan tertentu. Santri yang melakukan kenakalan biasanya memiliki latar belakang yang tidak sama seperti tidak punya orang tua, telat kiriman. Itu sangat berpengaruh karena itu pengurus tidak memberikan hukuman yang semena-mena kepada santri. Strategi yang digunakan Yang pertama strategi tindakan pencegahan memberikan nasehat bagi santri yang melanggar. Yang kedua, tindakan pemberian hukuman seperti ketika santriwati telat sekolah hukumannya membaca Al-Qur'an sambil berdiri jika santri tetap melanggar pengurus memberikan tindakan lanjutan komunikasi dengan orang tua siswa atau santri apabila seorang santri melakukan kenakalan yang berulang-ulang walaupun di nasehati tetap melakukan.

Hal ini diungkapkan oleh ustazah jumriah selaku ketua umum santriwati di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan sebagaimana petikan wawancara berikut :

strategi penanggulangan kenakalan santriwati di pesantren ada tiga yang pertama tindakan pencegahan, yang kedua tindakan pemberian hukuman, yang ke tiga tindakan tindakan lanjutan dan komunikasi dengan orang tua siswa atau santri. Dengan adanya strategi penanggulangan kenakalan santri. Santri di harapkan tidak melanggar peraturan-peraturan pondok.¹¹

Dari pernyataan diatas diketahui strategi penanggulangan kenakalan santriwati salah satunya menggunakan tindakan pencegahan hal yang sama juga diungkapkan oleh pengurus santriwati ustazah infi sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

penanggulangan kenakalan santriwati salah satunya menggunakan strategi pencegahan. contoh seperti ketika santriwati telat sekolah pengurus memberikan nasehat berupa teguran akan tetapi jika santri melakukan kesalahan yang sama berulang-ulang baru pengasuh yang akan memberikan nasehat secara langsung agar santri diberikan perhatian yang khusus dan jera.¹²

Penanggulangan kenakalan santriwati salah satunya menggunakan tindakan pencegahan karena pencegah sama halnya dengan mengobati, contoh ketika santriwati telat sekolah pengurus memberikan nasehat berupa teguran akan tetapi jika santri melakukan kesalahan yang berulang-ulang baru pengasuh yang akan memberikan nasehat hal itu dilakukan agar santri diberikan perhatian khusus agar memiliki efek jera dan tidak melakukan kenakalan.

¹¹ Ustdzah Jumriah, ketua umum di Pondok Pesantren Miftahul Qulub , *wawancara langsung*, (2 Februari2022).

¹² Ustadzah Masituh, pengurus santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, *wawancara langsung*,(10 April 2022).

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa penanggulangan kenakalan santriwati menggunakan tindakan pencegahan, hal yang sama juga di ungkapkan oleh pengurus pesantren Ustdzah Masituh sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

Pencegahan kenakalan santriwati menggunakan tindakan seperti keteladanan contohnya pengurus pesantren memberikan contoh yang baik kepada santriwati agar para santri meniru ke biasan-kebiasaan yang baik contoh seperti pengurus shalat subuh tepat pada waktunya. penanggulangan kenakalan santriwati dengan cara memberikan keteladanan yang baik kepada santri contohnya seperti pengurus shalat subuh pada waktunya.

Dari pernyataan diatas diketahui strategi penanggulangan kenakalan santriwati salah satunya menggunakan tindakan pencegahan hal yang sama juga diungkapkan oleh pengurus santriwati ustazah Infi sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

penanggulangan kenakalan santri dimulai dari pencegahan karena mencegah sama halnya dengan mengobati, contohnya seperti keteladanan, pengurus pesantren bertutur kata yang baik dan harus, dengan memberi teladan yang baik para santri wari akan meniru kebiasaan yang baik, dengan adanya pencegahan kenakalan santri akan lebih teratasi.¹³

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa strategi penanggulangan kenakalan santriwati digunakan untuk mencegah kenakalan. Kerena kenakalan santriwati semakin hari semakin marak terjadi. Santriwati melakukan pelanggaran dengan alasan yang bermacam-macam.

¹³ Ustadzah Infi, pengurus santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, *wawancara langsung*,(10 April 2022).

Sebab-sebab santri melanggar peraturan pondok alasannya bermacam-macam karena latar belakang santriwati yang berbeda. salah satu penyebabnya di sebabkan oleh santri itu sendiri. Alasannya melakukan pelanggaran santri malas hadir shalat subuh dengan alasan sakit perut pergi ke kamar mandi. Pelanggaran yang lain seperti tidak memakai cemol hijab alasannya cemol hilang diambil santri yang lain. Itu alasan-alasan yang sering santri lakukan. Keterlambatan kiriman juga menjadi alasan santri melakukan pelanggaran atau kenakalan di pondok pesantren.

Hal ini diungkapkan oleh santriwatiputri Khoirotus Zahroh sebagai mana petikan wawancara sebagai berikut: “ ya sebab-sebab santriwati melanggar aturan pondok bermacam-macam bisa berasal dari diri santri itu sendiri dan bisa juga disebabkan orang tua santri yang telat mengirim”.¹⁴

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa terdapat keselarasan dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di pondok pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan pada ke nakalan santriwati, berikut hasil pengamatan peneliti:

setelah peneliti mengamati langsung ketika santriwati melakukan pelanggaran maka santri benar-benar di berikan hukuman ketika tidak mengikuti peraturan sesuai dengan peraturan tata tertib , santriwati diberikan hukuman setrap atau berdiri sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri, yang memberikan

¹⁴ Khoirotus Zahra, santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, *wawancara langsung*, (14 April 2022).

hukuman pada santri adalah pengurus dalam tim keamanan pondok pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan.¹⁵



Gambar 4.4

Hukuman setrap atau berdiri

Berdasarkan hasil observasi penjelasan bahwa santriwari yang melanggar peraturan pondok diberikan hukuman, hukuman setrap atau berdiri diberikan ketika santriwati tidak ikut lomba nadhoman. Hukuman diberikan agar santri tidak melakukan pelanggaran dan memiliki efek jera.

Kemudian temuan yang di dapatkan oleh peneliti mengenai strategi penanggulangan kenakalan santri di pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan yaitu:

¹⁵ Data Observasi di Pondok Pesantren Miftahul Qulub (10 April 2022).

- a. Tindakan pencegahan contohnya seperti ketika santriwati melanggar peraturan diberikan nasehat agar santriwati tidak melanggar lagi dan menaati peraturan pesantren.
- b. Tindakan pemberian hukuman bagi santri yang melanggar peraturan diberikan hukuman agar santri memiliki kesadaran dan tidak melakukan pelanggaran lagi contohnya seperti bercanda di waktu latihan shalawat hukumannya membaca Al-Qur'an sambil berdiri.
- c. Tindakan tindakan lanjutan dan komunikasi dengan orang tua siswa atau santri contohnya seperti ketika santri melakukan kenakalan berkali-kali walaupun diberikan nasehat tetap melakukan pihak pondok biasanya memberikan surat kepada orang tua santri. Agar orang tua juga ikut berpartisipasi mengatasi kenakalan anaknya. Dengan adanya komunikasi guru dengan orang tua diharapkan bisa mengatasi kenakalan santri.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanggulangan kenakalan santri Di pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia sistem pendidikannya sangat sederhana bersifat keIslaman. Di dalam pondok banyak santri yang melakukan kenakalan. Ada berbagai faktor yang pendukung dan penghambat kenakalan santri.

Faktor penghambat dalam menanggulangi kenakalan santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pameksan.

Faktor dari keluarga Masih kurang kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak. Karena orang tua sibuk dengan urusannya masing-masing sehingga anak tidak diperhatikan. Belum mampu menciptakan keluarga yang harmonis karena sebab itu orang tua menitipkan anaknya di pesantren. akibatnya santri masuk kedunia pondok tetap melakukan kebiasaan yang dilakukan dirumah. Kurangnya kesadaran orang tua mengenai pendidikan anak. Akibatnya sulit menjalani hubungan komunikasi antara dua pihak orang tua juga guru di pesantren. Faktor dari diri anak itu sendiri yang tak mau merubah dirinya agar menjadi lebih baik lagi, meskipun anak itu sendiri sudah tau bahwa yang sedang dikerjakan itu salah tetap saja melakukan.

hal ini diungkapkan oleh ustazah jumriah selaku ketua umum santriwati sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

yang paling berat dalam menanggulangi kenakalan santriwati ketika santri itu mengalami masalah yang bersumber dari keluarga. Ketika seorang santri berasal dari keluarga yang kurang mampu dan orang tuanya pergi merantau. Ketika itu santri tinggal bersama kakek atau neneknya. Ada juga yang meninggal orang tuanya. Sehingga santri yang mempunyai latar belakang keluarga seperti itu kebanyakan melakukan kenakalan.¹⁶

Kendala yang sama juga dikatan oleh pengurus santriwati ustazah

Infi sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

¹⁶ Ustadzah Jumriah, ketua umum di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, *wawancara langsung*, (2 Februari 2022).

kendala yang rumit bahkan sulit diatasi yaitu berasal dari faktor keluarga. Ketika seorang santri berasal dari keluarga broken home. Kebanyakan santri yang nakal berasal dari keluarga seperti itu. Dari hal itu kurang pengawasan orang tua apa lagi bukan orang tua kandung ketika anak melakukan kenakalan orang tua cuek-cuek aja. Walaupun pihak pesantren telah berusaha melakukan pencegahan, yaitu: “faktor penghambat dalam menanggulangi kenakalan berasal dari faktor keluarga seperti keluarga broken home rata-rata santri yang mempunyai latar belakang seperti itu banyak yang melakukan kenakalan karena kurang perhatian orang tua kendala seperti itu sulit di atasi.”¹⁷

Dari pernyataan diatas faktor penghambat yang paling sulit diatasi yaitu faktor yang berasal dari keluarga selain itu faktor penghambat dalam penanggulangan kenakalan santriwati yaitu faktor pertemanan, hal ini diungkapkan oleh ustadzah Jumriah sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut :

“penghambat kenakalan santri berasal dari teman karena santri paling banyak kesehariannya menghabiskan waktu dengan teman-temannya, jika santriwati berada di lingkup teman yang baik santri juga akan ikut berperilaku baik, sebaliknya jika santri berteman dengan orang buruk santriwati juga akan berperilaku buruk kerna teman sangat berpengaruh, oleh karena itu santriwati harus bisa memilah-milah teman”¹⁸

Penghambat kenakalan santri juga berasal dari teman karena keseharian santri paling banyak di habiskan bersama dengan teman-teman, jika santriwati berada di lingkup teman yang baik otomatis santri itu juga akan ikut berperilaku baik, sebaliknya jika santri berteman dengan orang yang buruk santriwati juga akan berperilaku

¹⁷ Ustadzah Infi, pengurus di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, *wawancara langsung*, (10 April 2022).

¹⁸ Ustdzah Jumriah, ketua umum di Pondok Pesantren Miftahul Qulub , *wawancara langsung*, (2 Februari2022).

buruk, karna teman sangat berpengaruh di dalam keseharian santri.

Oleh karna itu santriwati harus bisa memilah-milah teman.

“penghambat kenakalan santri berasal dari teman karena santri paling banyak kesehariannya menghabiskan waktu dengan teman-temannya, jika santriwati berada dilingkup teman yang baik santri juga akan ikut berperilaku baik, sebaliknya jika santri berteman dengan orang buruk santriwati juga akan berperilaku buruk kerna teman sangat berpengaruh, oleh karena itu santriwati harus bisa memilah-milah teman”¹⁹

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa faktor penghambat penanggulangan kenakalan santriwati berasal dari teman hal yang sama juga di ungkapkan oleh usdadzah Masituh sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut ini:

Penghambat kenakalan santriwati juga berasal dari teman kerna teman yang paling dekat dengan santri, santri juga menghabiskan waktu bersama teman dalam kesehariannya seperti makan bersama teman, tidur bersama teman, dan belajar bersama teman, teman sangat berpengaruh kepada santri, santri harus bisa memilih mana teman yang baik dan mana teman yang kurang baik.

Dari pernyataan di atas faktor penghambat penanggulangan kenakalan santri berasal dari teman hal ini juga di perkuat oleh santriwati Salsabila Dwi Wahyuni sebagaimana petikan wawancara di bawah ini:

¹⁹ Ustdzah Jumriah, ketua umum di Pondok Pesantren Miftahul Qulub , wawancara langsung, (2 Februari2022).

Kendala kenakalan santriwati berasal dari teman karna paling banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman di pondok, maukemana mana bersama teman kalau di pondok teman sangat berpengaruh jadi harus bisa memilah-milah teman. “kendala penanggulangan kenakalan santriwati berasal dari teman kerna santriwati paling banyak waktu kesehariannya bersama teman dan mau kemana-mana bersama teman harus bisa memilah-milih teman”.²⁰

Dari pernyataan diatas faktor penghambat kenakalan santriwati berasal dari pertemanan hal yang berbeda juga dikatakan oleh Ustdzah Maltufah sebagaimana petikana wawancara di bawah ini sebagai berikut:

Faktor penghambat kenakalan santriwati berasal dari diri santri itu sendiri, santri yang tidak mau merubah dirinya lebih baik lagi, hal ini yang menyebabkan santri berperilaku nakal, tidak ada kesadaran diri dalam santriwati itu sendiri. Walaupun pengurus pesantren berusaha dan memberikan teladan yang baik kalau santri itu sendiri tidak memiliki kesadaran diri untuk berubah tetap saja santri itu berperilaku nakal.

“faktor penghambat kenakalan santriwati berasal dari diri santri itu sendiri yang tidak mau merubah dirinya lebih baik lagi, hal ini yang menyebabkan santri berperilaku nakal, tidak ada kesadaran diri dalam santriwati itu sendiri. Walaupun pengurus berusaha memberikan teladan yang baik kalau santri itu sendiri tidak memiliki kesadaran tetap saja berperilaku nakal”²¹

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa ada keselarasan dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di pondok pesantren putri Miftahul Qulub Polagan mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam penanggulangan kenakalan santriwati.

²⁰ Salsabila Dwi Wahyuni, santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, *wawancara langsung*, (12 April 2022).

²¹ Ustadzah Maltufah, pengurus di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, *wawancara langsung*, (3 Februari 2021).

Setelah peneliti mengamati secara langsung mengenai faktor penghambat kenakalan santriwati, terdapat beberapa faktor diantaranya faktor yang bersumber dari keluarga seperti broken home, faktor pertemanan, dan faktor yang berasal dari diri santri itu sendiri.

Kemudian yang menjadi faktor pendukung dari penanggulangan kenakalan santriwati di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polan yaitu sebagaimana dalam wawancara terhadap yang ustadzah menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran di pesantren. seorang ustadzah yang mampu menciptakan suasana yang nyaman di kelas sehingga santri tidak akan mudah tidur ketika sekolah malam. Tidur di waktu jam pelajaran juga disebut pelanggaran di pesantren.

Dukungan orang tua dalam pendidikan anaknya. Orang tua ikut berpartisipasi dengan cara memperhatikan pendidikan anaknya. Sehingga orang tua bisa mengetahui perkembangan pendidikan anaknya. Adanya jalinan hubungan yang baik antara pihak orang tua dan pihak guru di pesantren. Maka terjadi komunikasi dan saling memantau antarpihak orang tua dan pihak guru pesantren. Hal ini juga diungkapkan oleh ustazah jumriah selaku ketua umum santriwati sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut :

“faktor pendukung dalam menanggulangi kenakalan santriwati orang tua dan guru. Orang tua yang peduli terhadap pendidikan anaknya akan memperhatikan perkembangan pendidikan anaknya sehingga orang tua dan guru akan menjalani komunikasi yang baik. Sedangkan guru yang profesional akan membuat suasana di dalam

kelas menjadi nyaman sehingga siswa betah di kelas dan jarang melakukan kenakalan. Karena siswa merasanyaman”²²

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat kenakalan santri berasal dari faktor keluarga dan guru hal senada juga diungkapkan oleh ustazah Infi selaku pengurus santriwati sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut :

“faktor pendukung dalam menanggulangi kenakalan santri di pondok pesantren Miftahul Qulub salah satunya dengan sosialisasi, adanya pembelajaran akhlak (taisirul khollak) yaitu pembelajaran itu dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, motifasi dan dukungan untuk memperbaiki diri, adanya publik figur yang baik sehingga menjadi contoh bagi santri.”²³

Sedangkan faktor pendukung di pesantren Miftahul Qulub dengan adanya pembelajaran akhlak (taisirul khollak). Dengan adanya pembelajaran akhlak santri akan mempelajari tingkah laku yang baik dan benar sehingga bisa diterapkan di dalam keseharian santri. Hal ini juga berbeda dengan yang di ungkapkan ustazah Masituh selaku pengurus santriwati sebagai mana petikan wawancara sebagai berikut:

“faktor pendukung dalam menanggulangi kenakalan santri di pondok pesantren Miftahul Qulub salah satunya dengan sosialisasi, adanya pembelajaran akhlak (taisirul khollak) yaitu pembelajaran itu dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, motifasi dan dukungan untuk memperbaiki diri, adanya publik figur yang baik sehingga menjadi contoh bagi santri.”²⁴

²² Ustadzah Jumriah, ketua umum di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, *wawancara langsung* , (2 Februari 2022)

²³ Ustadzah Infi, pengurus di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, *wawancara langsung*, (3 Februari 2022)

²⁴ Ustadzah Masituh, pengurus di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, *wawancara langsung*, (3 Februari 2022)

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat berasal dari keluarga dan guru yang paling sulit diatasi ketika santri mengalami permasalahan dalam lingkungan keluarga. Faktor pendukung dalam menanggulangi kenakalan juga dengan adanya pembelajaran *taisirul khollak*. Selain itu untuk memperkecil kenakalan santri diberikan hukuman agar santri jera melakukan kenakalan.

Dari pernyataan diatas faktor pendukung penanggulangan kenakalan santri yaitu dengan adanya pembelajaran *taisirul khollak* (akhlak) hal yang berdeda di ungkapkan oleh ustadzah Infi sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut ini:

“faktor pendukung penanggulangan kenakalan santriwati berasal dari teman karena yang menghabiskan waktu yang paling banyak dengan santriwati adalah teman, teman yang baik akan berpengaruh sebaliknya teman yang kurang baik juga akan berpengaruh, oleh kerena itu santriwati harus pintar-pintar memilih teman sebab dalam pesantren tidak mungkin semua orang baik”²⁵

faktor pendukung penanggulangan kenakalan santriwati berasal dari teman karena teman yang menghabiskan waktu yang paling banyak dengan santriwati teman yang baik akan membawa pengaruh besar kepada santriwati, begitu juga sebaliknya teman yang kurang baik juga akan berpengaruh kepada santriwati, oleh kerena itu santriwati

²⁵ Nuri Nailatul Izza, santri pondok Pesantren Miftahul Qulub, *Wawancara langsung*, (14 April 2022).

haru pintar-pintar memilih teman, sebab di dalam pesantren tidak mungkin semuanya orang baik. Jadi harus bisa memilah-milah teman

hal ini diungkapkan oleh santriwati Syarifatul Muzayyanah sebagai mana petikan wawancara sebagai berikut:

“iya ada dua kemungkinan setelah santri diberikan hukum ada yang tidak melakukan pelanggaran lagi karena sudah menyadari kesalahannya dan ada efek jera. Ada yang tetap melakukan pelanggaran berulang-ulang walaupun sudah dinasehati, dan diberikan hukuman, masih tetap melakukan pelanggaran tatab sehingga langsung diberi nasehat oleh pengsuph”²⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Nuri Nailatul Izza sebagaimana petikan wawancara berikut:

Setelah santri melakukan pelanggaran dan diberikan hukuman. santri ada yang masih melakukan pelanggaran lagi dan ada yang tidak melakukan. Santri yang tidak melakukan pelanggaran berarti santri tersebut sudah menyadari kesalahannya dan ada efek jera. Santri yang masih belakuka pelanggaran dan tidak ada efek jera walaupun sudah dihukum, dinasehati, tindakan selanjutnya diberikan surat pengingatan.²⁷

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa terdapat keselarasan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam menanggulangi kenakaln santri, berikut hasil pengamatan peneliti:

Berdasarkan hasil observasi menjelaskan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam menanggulangi kenakalan santriwati

²⁶ Syarifatul Muzayyanah, santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, *wawancara langsung*, (14 April 2022)

²⁷ Nuri Nailatul Izza, santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub , *wawancara langsung*, (14 April 2022)

berasal dari faktor keluarga dan guru. Guru yang tidak mampu menciptakan suasana nyaman dikelas akan membuat siswa tidak nyaman dan cenderung siswa melakukan kenakalan seperti berbica dikelas ketika guru mengajar. Sedangkan salah satu faktor pendukung dalam menanggulangi kenakalan santri salah satunya dengan adanya pembelajaran akhlak atau *taisirulkhollak*. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat seperti faktor keluarga, faktor pertemanan, dan faktor dari kemauan diri, motivasi dan dorongan dari guru.²⁸

Kemudian temuan yang di dapatkan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanggulangi kenakalan santri yaitu Faktor pendukung dalam penanggulangan kenakalan santri salah satunya dengan adanya pembelajaran *taisirul khollak* (akhlak), pengaruh lingkungan pertemanan, motivasi dan dorongan seorang guru, kemauan diri yang kuat. Yang diterapkan dalam kehidupan santriwati dalam sehari-harinya.

Faktor penghambat dalam penanggulangan kenakalan santri yang paling sulit diatasi ketika santri mengalami masalah dengan keluarganya seperti *broken home*. Selain itu guru juga menjadi faktor penghambat dalam menanggulangi kenakalan santri karena jika seorang guru memberikan contoh yang kurang baik maka akan ditiru oleh santri, dan pengaruh lingkungan pertemanan sangat berpengaruh besar dalam faktor kenakalan santri di karenakan teman yang selalu menemani dalam keseharian santri jadi jika santri salah dalam memilih pergaulan pertemanan maka akan berdampak buruk yang berpotensi pada kenakalan.

²⁸ Data Observasi di Pondok Pesantren Miftahul Qulub (9 April 2022)

B. Pembahasan

1. bentuk-bentuk kenakalan santri Di pondok pesantren Miftahul Qulub polagan Galis Pamekasan.

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan atau tindakan yang mempunyai akibat hukum, apabila dilakukan orang dewasa disebut kejahatan atau pelanggaran, apabila atau tindakan itu dilakukan oleh anak remaja. Dapat dikategorikan sebagai kenakalan remaja.²⁹

Mengenai bentuk kenakalan yang dilakukan oleh remaja yang ada dipondok pesantren bentuk-bentuk kenakalan di pondok pesantren Miftahul Qulub berdasarkan pemetaannya ada tiga bentuk, yaitu : 1) kenakalan ringan 2) kenakalan sedang 3) kenakalan berat atau parah. Kenakalan yang sering dilakukan santriwati setiap harinya seperti telat shalat berjemaah, telat masuk sekolah, telat datang kajian, tidak berbahasa halus, kuku panjang, tidak membawa kitab, dan tidur waktu dzikir subuhdi sebut dengan kenakalan sedang. Sedangkan kenakalan ringan makan dikamar dan menggunakan sandal, sarung, dan sebagainya tanpa izin pemiliknya. Kenakalan berat ketika santri putri berhubungan dengan lawan jenis.³⁰ Pernyataan diatas di dukung oleh teori dalam buku Elfi Mu'awanah dalam judul buku Bimbingan Konseling Islam. Mengenai bentuk kenakan remaja, maka dapat dikelompokkan sebagai berikut:

²⁹ Elvi mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Teras, 2012), 131

³⁰ Ustadzah Jumriah, ketua umum di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, *wawancara langsung* , (2 Februari 2022)

- a. Jenis kenakalan ringan, yaitu hanya memuaskan kesesatan main-main saja, dan iseng semata.
- b. Jenis kenakalan sedang, yaitu yang merugikan diri sendiri tidak sampai merugikan orang lain, misalnya membaca buku porno.
- c. Jenis kenakalan berat yaitu, sudah mencapai tingkat merugikan orang lain. Seperti mencuri.³¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan yang sering dilakukan remaja di pondok pesantren Miftahul Qulub, yaitu kenakalan ringan, seperti makan dikamar, meminjam sandal atau sarung tanpa izin memilikinya. Kenakalan sedang yaitu telat shalat berjemaah, telat masuk sekolah, telat datang kajian, tidak berbahasa halus, kuku panjang, tidak membawa kitab. Dan kenakalan berat atau parah yaitu, seperti berhubungan dengan lawan jenis.

2. Strategi pengurus pesantren dalam menanggulangi kenakalan santri Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

Strategi yang di gunakan di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan ada 3 yang pertama pencegahan contohnya seperti memberi nasehat ke pada santri yang melakukan pelanggaran berulang-ulang diberikan nasehat oleh pengurus pondok kalau tetap melakukan di beri nasehat oleh ketua umum pondok ketika santri melakukan pelanggaran

³¹ Elvi mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Teras, 2012), 137.

sampai 3 kali santri langsung diberi nasehat oleh pengasuh pondok. Yang ke dua tindakan pemberian hukuman bagi siswa atau santri yang melakukan pelanggaran contohnya seperti telat pulang ke pesantren 1 hari hukumannya menguras taman dan berdiri 2 malam, tidak hafal nadhoman menguras taman 1 kali dan menyapu 3 hari, tidak ikut lomba wajib menyapu 1 minggu, menguras taman 2 kali dan piket hari jum'at, berfoto di pondok serta di upload di sosmed meski pakei kerudung berdiri 5 hari, berbicara bersama santri putra berdiri 3 hari, hadir ke undangan saat jam sekolah berdiri 3 hari dan berdiri 10 hari ditambah menguras taman. yang ketiga tindakan tindakan lanjutan dan komunikasi dengan orang tua siswa atau santri. Tindakan tindakan lanjutan komunikasi dengan orang tua siswa atau santri biasanya digunakan ketika santri sering melakukan pelanggaran yang berulang-ulang walaupun santri diberikan hukuman tetap melanggar, setelah itu santri dinasehati masih tetap melanggar setelah itu santri diberikan surat peringatan.³²

Dalam pencegahan kenakalan remaja ada 3 cara untuk mengatasi sebagai berikut :

- a. Tindakan *preventif* adalah tindakan pencegahan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan. Upaya ini bisa dilakukan dengan menggunakan pendekatan psikologis dan ke agamaan. Karena usaha ini paling efektif dan efisien bersifat mencegah. Kenakalan

³² Dokumentasi di pondok pesantren putri Miftahul Qulub Polagan, (9 April 2022).

yang sudah meluas akan lebih sulit untuk menanganinya. Namun upaya ini tidak bisa ditangani secara sepihak harus melibatkan orang lain. Upaya *preventif* yang bisa dilakukan dalam lingkungan pesantren diantaranya sebagai berikut:

1. Mengisi jam kosong ketika ada ustadzah yang tidak masuk ustadzah lain menggantikan.
 2. Mengadakan kegiatan ekstra kurikuler sehingga santri dapat mengembangkan bakatnya dan mengurangi aktivitas yang kurang bermanfaat.
 3. Mematuhi norma-norma yang ada dipesantren.
- b. Tindakan *represif* yaitu tindakan pemberian hukuman untuk pemberian tekanan dan menahan kenakalan yang parah. Adapun jenis dan prosesnya : anak diberikan teguran oleh seorang ustadzah jika anak tersebut tetap melakukan kenakalan. Anak itu dikembalikan kepada orang tuanya atau walinya, Anak itu dijadikan anak negara, Dijatuhi hukuman.
- c. Tindakan *kuratif* tindakan lanjutan dengan cara rehabilitasi atau revisi akibat perbuatan nakal terutama individu yang telah melakukan kenakalan tersebut. Menurut Kartikono, diantara bentuk-bentuk pelaksanaan dari upaya ini adalah
1. Mengetahui semua sebab-sebab kenakalan.
 2. Melakukan perubahan lingkungan baik dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

3. Memberi latihan pada remaja untuk hidup tertib dan sehat.
4. Memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang positif.
5. Meningkatkan organisasi pemuda atau remaja dengan program-program latihan vaksional untuk mempersiapkan remaja dalam dunia kerja.
6. Memperbanyak lembaga pelatihan kerja bagi remaja sebagai bekal masa yang akan datang.
7. Dengan adanya klinik psikologi meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaannya yang terjadi pada remaja.³³

3. Faktor pendukung dan penghambat penanggulangan kenakalan santri Di pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung penanggulangan kenakalan santri di pondok pesantren Miftahul Qulub sebagai berikut :

- 1) ustadzah menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran di pesantren. seorang ustadzah yang mampu menciptakan suasana yang nyaman di kelas sehingga santri tidak akan mudah tidur ketika sekolah malam. Tidur di waktu jam pelajaran juga disebut pelanggaran di pesantren.

³³Aan fauzan, "kenakalan remaja di kalangan santri putra di asrama di ponegoro pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum Krpyak Yogyakarta", (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta), 17-21.

- 2) Orang tua ikut berpartisipasi dengan cara memperhatikan pendidikan anaknya. Sehingga orang tua bisa mengetahui perkembangan pendidikan anaknya. Hubungan yang baik antara pihak orang tua dan pihak guru dipesantren.
- 3) Pengaruh lingkungan pertemanan dikeranakan teman adalah yang paling banyak menghabiskan waktu dan paling dekat dengan santri sehingga perilakunya dapat ditiru dalam kesehariannya.
- 4) Motivasi dan dorongan dari seorang guru untuk terus melakukan perubahan.
- 5) Kemauan diri yang kuat karena jika seorang santri sudah memiliki kemauan dan kesadaran diri maka potensi untuk melakukan kenakalan itu kecil.³⁴

Menurut Soedjo Dirdja Siwonto, yang mengutip dalam buku karangan Sudarsono. Yang berjudul penanggulangan kejahatan di bagi menjadi dua yaitu :

- a) Moralitas, seperti mematuhi norma-norma atau mematuhi undang-undang. Menyebar luaskan ajaran-ajaran agama dengan menggunkan moral yang baik. Agar dapat menahan diri berbuat kejahatan.

³⁴ Wawancara dan Observasi di pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan , (14 April 2022).

- b) Abolisosionalistis, sebuah cara untuk memperkecil kenakalan dengan mengetahui sebab-sebab terjadinya³⁵

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat penanggulangan kenakalan santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan sebagai berikut :

- 1) Faktor dari keluarga Masih kurang kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak. Karena orang tua sibuk dengan urusannya masing-masing sehingga anak tidak diperhatikan.
- 2) Pengaruh lingkungan pertemanan dikeranakan teman adalah yang paling banyak menghabiskan waktu dan paling dekat dengan santri sehingga perilakunya dapat ditiru dalam kesehariannya.
- 3) Motivasi dan dorongan dari seorang guru kurang sehingga santri tidak melakukan perubahan.
- 4) Faktor dari diri anak itu sendiri yang tak mau mengubah dirinya agar menjadi lebih baik lagi, meskipun anak itu sendiri sudah tahu bahwa yang sedang dikerjakan itu salah tetap saja melakukan.³⁶

³⁵ Azhari, “peran pondok pesantren dalam menanggulungan kenakalan remaja (studikasuk pondok pesantren Darul ikhlas kota Pagar alam)”, (Tesis, Insitut Agama Islam Negeri (IAIN), Bengkulu, 2018), 139-140

³⁶ Wawancara dan Observasi, di pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, (14 April 2022).

Sedangkan faktor penghambat menurut buku strategi pembelajaran pedoman untuk guru dan calon guru sebagai berikut:

- a. Faktor keluarga, Keadaan ekonomi, keadaan ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap proses belajar. Seperti kurangnya fasilitas belajar anak. prekonomian yang kurang akan mengganggu proses pembelajaran dan juga meyebabkan anak minder.
- b. Faktor dari guru, guru yang kurang mampu menguasai kelas berpengaruh terhadap proses belajar akan terjadi keributan kelas, di dalam kelas penuh ketegangan .³⁷Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan faktor penghambat dan pendukung dalam menanggulangi kenakalan santri disebabkan oleh beberapa pihak untuk menyelesaikannya harus ada kesadaran dan tanggung jawab masing-masing antara orang tua, guru, dan anak didik.

³⁷ Mu'awamah, *strategi pembelajaran pedoman untuk guru dan calon guru*, (Kediri, STAIN Kediri Pres, 2011), 53-55